

Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Milik Negara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nuuridha Matiin

Program Studi Manajemen Keuangan, STIENusantara Sangatta

Abstrak

Tujuan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan bank pemerintah yaitu BNI, BRI, BTN dan Bank Mandiri tahun 2013-2016.

Desain/Metode Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive; Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi; Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif-evaluatif;

Temuan BUMN memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih deposit dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya; bank umum BUMN dalam memperoleh pendapatan bunga bersih sudah sangat baik; Nilai CAR bank BUMN telah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, sehingga bank dinilai telah mampu dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian; bank BUMN memiliki kualitas manajemen yang baik dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya dalam kegiatan operasionalnya karena berada dibawah batas BOPO yang telah ditetapkan bank Indonesia

Implikasi bank memiliki strategi untuk meminimalkan biaya operasi yang disebabkan oleh perubahan kebijakan Bank Indonesia sehingga mampu meningkatkan dan memperkuat strategi dalam memberikan pinjaman untuk mempertahankan likuiditas bank

Originalitas belum ada penelitian dengan periode waktu yang sama

Tipe Penelitian Studi Literatur

Kata Kunci : Liquidity ratios, profitability, solvency and efficiency ratios

I. Pendahuluan

Bank adalah suatu industri yang bergerak di bidang kepercayaan, yang dalam hal ini adalah sebagai media perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana yaitu dengan cara mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana, dalam bentuk pemberian kredit. Mengingat dana yang dikelola oleh bank adalah dana dari masyarakat maka sangat diperlukan adanya pengelolaan yang baik pada semua aspek dalam operasionalnya Bank BUMN (Bank Umum Milik Negara) merupakan kelompok bank paling berpengaruh dalam industri perbankan Indonesia. Karena berposisi sebagai market leader dengan pangsa pasar yang besar, kinerja Bank BUMN sangat memengaruhi kinerja perbankan nasional. Jika kinerja bank-bank BUMN bagus, maka kinerja industri perbankan keseluruhan juga akan bagus. Begitu pula sebaliknya (Marta, 2017).

Peran bank sangat penting sehingga keberadaan dan keberlangsungan bisnis perbankan dalam bidang perekonomian diatur dan diawasi ketat oleh otoritas moneter demi menjaga kepercayaan masyarakat. Dalam pengelolaan suatu bank ada beberapa aspek – aspek yang perlu diperhatikan oleh bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Aspek – aspek yang

dapat digunakan untuk mengetahui baik buruknya kinerja suatu bank antara lain aspek permodalan, aspek likuiditas, aspek profitabilitas, aspek solvabilitas dan aspek efisiensi bank. Aspek Likuiditas merupakan aspek untuk mengetahui atau mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Aspek Profitabilitas adalah untuk mengukur dan menganalisis tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Aspek solvabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Aspek Efisiensi merupakan faktor yang penting untuk menilai kinerja manajemen bank, terutama kemampuannya untuk menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien.

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi keuangan bank dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, namun dalam hal ini peneliti hanya menggunakan analisis rasio. Analisis rasio merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Pengukuran likuiditas bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank atau Loan to Deposit Ratio (LDR). Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kinerja bank dapat menggunakan Rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Aspek solvabilitas suatu bank dapat diukur dengan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). Rasio kecukupan modal (CAR) untuk memastikan bahwa kecukupan modal dan cadangan untuk memikul risiko yang mungkin timbul. Aspek Profitabilitas adalah untuk mengukur dan menganalisis tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio profitabilitas ini berperan untuk mengcover Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas, hal ini dikarenakan rasio ini mengukur pendapatan atau laba yang diperoleh oleh bank yang akan digunakan untuk memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya agar Likuiditas dan Solvabilitas bank tetap dalam kondisi yang baik. Analisis Rasio Profitabilitas suatu bank antara lain sebagai berikut: Return On Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM) dan ROE Return on Equity (ROE).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa kinerja keuangan Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI) Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Mandiri berdasarkan rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas dan rasio efisiensi selama periode 2013-2016.

II. Kajian Pustaka

Jenis-jenis Rasio Keuangan Pada Bank

a. Rasio Likuiditas pada Bank

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 14/SEOJK.03/2017 jenis rasio likuiditas pada bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi penarikan kembali simpanan/dana pihak ketiga (tabungan, giro, deposito) oleh nasabah dengan menggunakan kredit atau pinjaman yang diberikan oleh bank. Standar LDR adalah 78%-92%.

LDR dapat diformulasikan sebagai berikut (Kasmir,2014:225) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. Rasio Rentabilitas Pada Bank

1) Rasio ROA (*Return On Asset*)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan laba sebelum pajak berdasarkan total aset. ROA adalah gambaran produktivitas bank

dalam mengelola dana sehingga menghasilkan laba. *Return On Asset (ROA)* adalah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas suatu bank. Standar ROA adalah 0,5% - 1,25%.

Rumus ROA menurut Sutrisno (2012:222) dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) Rasio ROE (*Return on Equity*)

ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan bank menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal inti yang dimiliki. Modal inti merupakan modal bank yang terdiri dari modal saham yang disetor, cadangan yang diungkapkan sebagai modal sumbangan, tambahan modal disetor, laba ditahan, penurunan nilai atas instrumen keuangan yang tersedia dijual dan selisih karena laporan keuangan antar cabang internasional. Standar ROE adalah 13%-18%.

Rumus ROE menurut Sutrisno (2012:223) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3) NIM (*Net Interest Margin*)

Net Profit Margin adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan atau laba bunga bersih yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasional lainnya. NIM digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bunga bersih berdasarkan aset produktif yang dimiliki. Aset produktif adalah aset yang menghasilkan keuntungan berupa pendapatan bunga. Standar NIM adalah 5%-7%.

NIM dapat diformulasikan sebagai berikut (Frianto Pandia, 2012:71) :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\%$$

c. Rasio Solvabilitas

Pengukuran solvabilitas bank menggunakan Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio (CAR)*). CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Standar Rasio Kecukupan Modal menurut ketentuan OJK adalah 8%. CAR dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2014: 234):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

d. Rasio Efisiensi/Aktivitas

Efisiensi dalam perbankan, seperti halnya perusahaan juga merupakan tolak ukur dalam mengukur kinerja bank. Penilaian efisiensi bank menjadi sangat penting dengan kondisi seperti ini, karena efisiensi merupakan gambaran kinerja suatu bank sekaligus menjadi faktor yang harus diperhatikan bank untuk bertindak rasional dalam meminimumkan tingkat risiko yang dihadapi dalam menghadapi kegiatan operasinya. Analisis mengenai efisiensi menjadi sangat penting karena penghimpunan dan peyaluran pembiayaan yang ekspansif tanpa memperhatikan faktor efisiensi akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang bersangkutan (Muharam dan Pusvitasari, 2007).

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 14/SEOJK.03/2017 jenis rasio efisiensi pada bank adalah BOPO. Indikator efisiensi dapat dilihat dengan memperhatikan besarnya rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya. Kinerja perbankan dapat dikatakan efisien apabila rasio BOPO mengalami penurunan. Standar BOPO yang ditetapkan Bank Indonesia adalah $\leq 90\%$.

BOPO dapat dirumuskan dengan (Kasmir, 2014:230):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

III. Metode Penelitian

A. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010:215) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian populasi diatas, maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Sugiyono (2010:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2010:218) yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Kriteria bank yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah :

1. Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2013-2016.
2. Bank yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit lengkap selama periode 2013-2016.

Dari kriteria yang telah ditentukan maka sampel dalam penelitian ini ada 4 bank yaitu:

- a. Bank Mandiri,
- b. Bank Rakyat Indonesia (BRI),
- c. Bank Nasional Indonesia (BNI),
- d. Bank Tabungan Negara (BTN),

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi yaitu:

1. Data yang telah didokumentasikan oleh pihak perusahaan serta data lain yang diperlukan melalui website resmi PT. Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis dari literatur, catatan-catatan kuliah, bahan tulisan lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti sehingga dapat dijadikan data sekunder.

C. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif-evaluatif di mana data yang diperoleh dari lapangan diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan informasi yang disajikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif-evaluatif digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Standar LDR yang ditetapkan Bank Indonesia adalah 78%-92%.

2. Rasio Rentabilitas

a. Rasio ROA (*Return On Asset*)

ROA dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Standar ROA oleh Bank Indonesia adalah 0,5% - 1,25%.

b. Rasio ROE (*Return on Equity*)

ROE dihitung dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Inti}} \times 100\%$$

Standar ROE oleh Bank Indonesia adalah 13%-18%.

c. NIM (*Net Interest Margin*)

NIM dihitung dengan rumus:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\%$$

Standar NIM oleh Bank Indonesia adalah 5%-7%

d. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas bank menggunakan Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* (CAR)).

CAR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

Standar CAR oleh Bank Indonesia adalah 8%

e. Rasio Efisiensi/Aktivitas

Rasio efisiensi diukur dengan rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

BOPO dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Standar BOPO yang ditetapkan Bank Indonesia adalah $\leq 90\%$

IV. Hasil Dan Pembahasan

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah suatu alat pengukur kemampuan bank dalam memenuhi penarikan kembali simpanan/dana pihak ketiga dengan menggunakan kredit yang diberikan oleh bank. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hasil analisis data pada tabel 10 mengindikasikan bahwa rata-rata LDR bank BUMN selama lima tahun terakhir sebesar 91,30%, terlihat telah mampu menjaga LDR bank sesuai dengan standar LDR yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu berkisar 78%-92%.

Hal ini menunjukkan bahwa selama periode tersebut bank BUMN memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih deposit dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Namun secara keseluruhan sebaiknya bank umum BUMN perlu mengetatkan jumlah kredit yang disalurkan dan tetap menjaga prinsip kehati-hatian pada tahun-tahun mendatang. Karena apabila memiliki nilai LDR yang terlalu tinggi akan menunjukkan bahwa bank terlalu agresif dalam menyalurkan kredit sehingga dapat meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi. Namun apabila nilai LDR terlalu rendah maka akan mempengaruhi laba yang diperoleh, karena apabila LDR terlalu rendah hal ini mengindikasikan bahwa jumlah kredit yang disalurkan menurun. Dengan menurunnya kredit yang disalurkan, maka menurun pula laba yang dihasilkan oleh bank.

b. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Dalam penelitian ini, penulis mengukur rentabilitas bank BUMN menggunakan rasio *return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM).

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan laba sebelum pajak berdasarkan total aset. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan laba. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 10 mengindikasikan bahwa rata-rata ROA bank BUMN selama lima tahun terakhir adalah 2,68% secara umum telah melebihi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 0,5% - 1,25%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank umum BUMN dalam memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya telah berjalan dengan sangat baik.

ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan bank menghasilkan laba bersih berdasarkan modal inti yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 10 mengindikasikan bahwa rata-rata ROE bank BUMN selama lima tahun terakhir adalah 20,45% secara umum telah melebihi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 13%-18%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank BUMN dalam memperoleh laba dengan mengandalkan modal intinya telah berjalan dengan sangat baik.

Nilai rata-rata margin bunga bersih (NIM) bank BUMN pada tahun 2013-2016 secara keseluruhan dengan nilai rata-rata NIM sebesar 6,14% menunjukkan kemampuan bank umum BUMN dalam memperoleh pendapatan bunga bersih sudah sangat baik. Hal ini bahkan telah melebihi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%-7%. Sehingga dapat diindikasikan bahwa selama tahun 2013-2016 bank BUMN memiliki

kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih perusahaan.

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Pengukuran solvabilitas bank menggunakan Rasio Kecukupan Modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Standar Rasio Kecukupan Modal menurut ketentuan OJK adalah 8%. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 10 mengindikasikan secara keseluruhan rata-rata CAR bank BUMN selama lima tahun terakhir adalah 19,10%, hal ini menunjukkan bahwa nilai CAR bank BUMN telah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, sehingga bank dinilai telah mampu dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian.

d. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi mengukur kinerja bank dalam meminimumkan tingkat risiko yang dihadapi kegiatan operasinya. Efisiensi bank BUMN diukur dengan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Kinerja perbankan dapat dikatakan efisien apabila rasio BOPO mengalami penurunan. Standar BOPO adalah $\leq 90\%$. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata nilai BOPO bank BUMN selama lima tahun terakhir adalah 72,79%. Hal ini menunjukkan bahwa bank BUMN memiliki kualitas manajemen yang baik dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya dalam kegiatan operasionalnya karena berada dibawah batas BOPO yang telah ditetapkan bank Indonesia

V. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai kinerja keuangan bank BUMN:

1. Kinerja keuangan Bank BUMN dilihat dari analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan efisiensi secara garis besar tergolong baik. Rata-rata rasio keuangan bank BUMN selama periode 2014-2016 berada pada standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Namun pada tahun 2014, manajemen pada semua bank BUMN tidak mampu mengantisipasi perubahan suku bunga acuan oleh Bank Indonesia sehingga pada tahun 2014 pertumbuhan laba cenderung menurun. Begitu pula pada tahun 2015, pertumbuhan laba bank BUMN cenderung menurun sejalan dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Kinerja bank BRI paling baik dibandingkan bank BUMN lainnya disebabkan karena segmen bank BRI terletak pada segmen mikro dan konsumen sehingga memiliki banyak nasabah dan tingkat kredit yang cukup besar. Sedangkan bank BNI dan bank Mandiri fokus kepada segmen *corporate* sehingga pertumbuhannya tidak setinggi bank BRI. Namun kinerja bank BNI dan Mandiri sudah cukup baik.
3. Bank BTN terlihat tidak baik di semua aspek rasio dikarenakan segmen bisnis bank BTN hanya berfokus pada pembiayaan Kredit Perumahan Rakyat dan tidak terlalu berfokus kepada fungsi sebagai penghimpun dana

Saran

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan terhadap bank BUMN selama periode 2013-2016 yang telah dilakukan dan kesimpulan telah dibuat, maka peneliti memberikan beberapa saran :

1. Bank BUMN harus bisa sigap dalam mengambil kebijakan konservatif dan proaktif terutama dalam menghadapi perlambatan ekonomi nasional untuk mendorong optimalisasi fungsi intermediasi perbankan dan pertumbuhan ekonomi dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.
2. Bank BNI dan Bank Mandiri harus melakukan ekspansi keluar negeri dengan melakukan kerjasama dengan perusahaan besar internasional yang berbasis di Indonesia agar kredit *corporate* yang menjadi fokus segmen mereka dapat berkembang pesat.
3. BRI harus mempertahankan kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih agar meningkat setiap tahunnya dan semakin beres-beres ke pelosok negeri agar lebih dikenal masyarakat dan mampu menyalurkan kredit lebih besar lagi.
4. BTN harus memperbaiki dan memperkuat strategi layanannya dalam penyaluran Kredit dan kualitas kredit yang diberikan dan mulai membuat strategi baru dalam menyediakan beragam produk simpanan untuk menjaga tingkat likuiditas bank yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4 th ed.). BPFE: Yogyakarta
- Anwar, Kartini Rezky. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Mega Indah Sari Makassar*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin. Makassar: Tidak diterbitkan
- Dwi, Praswoto. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- E. Kieso, Donald, Jerry J, Weygandt and Terry D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting*, Edisi 12. Erlangga: Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan kedua. Alfabeta: Bandung
- Gitman, Lawrence J. 2012. *Principles of Managerial Finance* (11th ed.). Addison Wesley: Boston
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta
- Irham, Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta: Bandung
- Jumingan. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*, cetakan keempat. Bumi Aksara: Bandung
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ketujuh. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta
- K. R. Subramanyam., & John J. Wild. 2012. *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10, Buku 1). Salemba Empat: Jakarta
- Muhammad Fajar Marta. 2016. Kinerja Bank BUMN : Laba Stagnan, Kredit Bermasalah Melonjak. [http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/05/09/072514726/](http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/05/09/072514726/Kinerja.Bank.BUMN.Laba.Stagnan.Kredit.Bermasalah.Melonjak) Kinerja.Bank.BUMN.Laba.Stagnan.Kredit.Bermasalah. Melonjak. (diakses tanggal 27 April 2017)
- Mulyadi. 2007. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat. Jakarta
- Munawir, S, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi keempat, cetakan kelima. Liberty: Yogyakarta
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Penerbit. Rineka Cipta.
- Pura Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi 1*. Erlangga: Jakarta
- Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE UGM: Yogyakarta
- Sawir, Agus. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Soemarso S.R. 2010. *Akuntansi : Suatu Pengantar*. Cetakan Keempat. Salemba Empat: Jakarta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi*. Ekonisisa: Yogyakarta